

## Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di Spnf Padang Panjang

Disky Rahmadani<sup>1</sup>, Syuraini Syuraini<sup>2</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang  
Email: diskurahmadani09@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh warga belajar dengan motivasi rendah. Hal ini diduga karena kondisi lingkungan yang berpengaruh sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini berdampak pada rendahnya semangat belajar masyarakat belajar. Maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Melihat gambaran suasana lingkungan belajar pada program paket c di SPNF Padang Panjang. (2) Melihat gambaran motivasi belajar warga belajar pada program paket c di SPNF Padang Panjang. (3) Untuk mengetahui hubungan suasana lingkungan belajar dengan motivasi warga belajar program paket C di SPNF Padang Panjang. Berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini dikelompokkan menjadi penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang terdaftar pada program kejar paket C SPNF Padang Panjang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 45 orang dan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 67% atau terdiri dari 30 warga belajar. menggunakan metode stratified random sampling, teknik pengumpulan data menggunakan pernyataan tertulis dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Suasana lingkungan belajar program mengejar paket C di SPNF Padang Panjang tergolong kurang baik. (2) Motivasi belajar kejar paket C di SPNF Padang Panjang tergolong rendah (3) Ada hubungan yang signifikan antara suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar program kejar paket C di SPNF Padang Panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel baru sehingga dapat menambah dan memperbanyak variabel yang ada.

**Kata kunci:** *Lingkungan belajar, motivasi belajar.*

### Abstract

This research is motivated by learning citizens with low motivation. This is thought to be due to the environmental conditions that have an influence so learning is not conducive. This has an impact on the low enthusiasm for learning of the learning community. So this study aims to: (1) See an overview of the atmosphere of the learning environment in the package c program at SPNF Padang Panjang. (2) Looking at the description of the learning motivation of citizens to learn in the package c program at SPNF Padang Panjang. (3) To determine the relationship between the atmosphere of the learning environment and the motivation of citizens to learn the package C program at SPNF Padang Panjang. Based on the main problems to be studied, this research is grouped into correlational quantitative research. The population of this research is all learning citizens who are registered in the pursuit program package C at SPNF Padang Panjang 2019/2020 academic year, totaling 45 people and the sample in this study was taken as much as 67% or consisting of 30 learning citizens using the stratified random sampling method, technique data collection using written statements and data collection tools in the form of a list of statements. The data analysis technique uses the percentage formula and product moment. The results of this study indicate that: (1) The atmosphere of the learning environment for the package C pursuit program at SPNF Padang Panjang is categorized as unfavorable. (2) The motivation to learn the chase package C program at SPNF Padang Panjang is categorized as low (3) there is a significant relationship between the atmosphere of the learning environment and the motivation to learn the chasing

program package C at SPNF Padang Panjang. It is hoped that the next researcher will be able to examine new variables so that they can add and multiply existing variables.

**Keywords:** Learning environment, learning motivation.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekarang ini merupakan hal penting yang dimanfaatkan untuk rangka peningkatan martabat, harkat dan kualitas dari kehidupan manusia. Disisi lainnya, pendidikan juga dianggap mampu meningkatkan keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki seseorang. Oleh karenanya, dalam misi peningkatan kualitas pendidikan, maka dalam hal ini pemerintah maupun masyarakat mempunyai tanggungjawab yang sama yakni bisa mencetak generasi penerus, peserta didik yang terlatih sehingga dengan demikian generasi yang dilahirkan ialah generasi yang memang sudah mempunyai kemampuan profesional yang kreatif dan berkarya dengan baik.

Pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan dengan berbagai format kegiatan di antaranya meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, kecakapan hidup dan kemudian pendidikan dan pelatihan keterampilan. Aktivitas pelatihan ialah beragam bentuk aktivitas yang sengaja disusun guna upaya peningkatan beragam keahlian, pengalaman beserta pengetahuan yang diinginkan.

Bagi masyarakat yang belum bisa mendapatkan akses pendidikan sebagaimana diakibatkan oleh adanya keterbatasan dalam pendidikan formal, maka alternatif pilihan yang bisa ditempuhnya ialah dengan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menyelenggarakan berbagai alternatif pilihan program pendidikan, yang mana di antaranya yakni ialah life skill sebagaimana yang diadakan oleh kelompok belajar (kejar) paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Padang Panjang.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan di SPNF Padang Panjang peneliti mendapat gambaran bahwa warga belajar mempunyai motivasi yang rendah. Yang mana disebabkan karena adanya suasana lingkungan yang memberikan pengaruh sehingga belajar tidaklah menjadi kondusif sehingga kemudian berdampak kepada rendahnya motivasi belajar warga belajar. Didasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang warga belajar saat proses pembelajaran banyak warga belajar yang keluar masuk kelas yang mana alasannya ialah pergi keluar ke kamar mandi guna melepas rasa kebosanan akibat dari faktor kondisi fisik yang tidak kondusif ini.

Suasana yang tercipta dari lingkungan belajar sangatlah memberikan bermacam pengaruh termasuk dalam halnya motivasi belajar. Motivasi yang dimiliki ini kemudian akan mempengaruhi jalannya aktivitas pembelajaran di kelas. Aktivitas belajar yang dilangsungkan akan bisa berjalan dengan lancar jika diiringi motivasi yang membuat seseorang bisa belajar efektif dan efisien. Hal ini diakibatkan karena, warga belajar merupakan tujuan utama dari aktivitas program itu sendiri dan berkat adanya lingkungan maupun suasana belajar yang baik ini, juga turut menjadikan motivasi belajar seseorang menjadikannya baik pula.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikelompokkan ke penelitian kuantitatif korelasional. Yang dikatakan penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang akan mengukur dan menilai hubungan 2 variabel. Frankel & Wallen (2008) mengungkapkan bahwasanya penelitian korelasional dapat dikelompokkan kepenelitian deskripsi yang berupaya menggambarkan situasi yang telah terjadi.

Adapun populasi penelitian ini ialah semua warga belajar yang terdaftar di program kejar paket C di SPNF Padang Panjang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 45 orang. Menurut Sugiyono (2017), mengatakan Stratified Random Sampling biasa digunakan apabila populasi memiliki tingkatan yang digunakan apabila unsur/anggotanya tidak berstrata dan tidak homogen. Adapun jumlah sampelnya sebanyak 67% ialah 30 orang yaitu warga paket C kelas XII.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket yang berisi daftar pernyataan mengenai suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar warga belajar. Angket dikatakan Sugiyono (2012) ialah sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan metode memberikan perangkat pernyataan yang kemudian akan dijawabnya secara tertulis pada angket tersebut. Teknik analisis data memakai rumus presentase dan korelasi product moment.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran Suasana Lingkungan Belajar Program Kejar Paket C Di SPNF Padang Panjang pada tabel 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Gedung sekolah tempat belajar indah dilihat	1	3,3	3	10	13	43,3	13	43,3
2.	Gedung sekolah selalu bersih	0	0	4	13,3	21	70	5	16,7
3.	Bangunan fisik gedung sekolah kokoh	1	3,3	3	10	15	50	11	36,7
4.	Ruang gedung tertata rapi	2	6,7	3	10	15	50	10	33,3
5.	Tempat duduk untuk belajar teratur	3	10	2	6,7	17	56,7	8	26,7
6.	Setiap ruang kelas bersih	2	6,7	3	10	16	53,3	9	30
7	Penataan ruangan kelas indah	1	3,3	4	13,3	18	60	7	23,3
8	Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar	2	6,7	3	10	19	63,3	6	20
9	Ruang kelas memiliki ventilasi udara	1	3,3	4	13,3	17	56,7	8	26,7
10	Tersedia fasilitas belajar kelas berupa meja dan kursi	3	10	2	6,7	19	63,3	6	20
11	Terdapat proyektor di setiap ruangan kelas	2	6,7	6	20	14	46,7	8	26,7
12	Tersedia alat tulis di dalam kelas	2	6,7	3	10	15	50	10	33,3
13	Gedung sekolah dapat digunakan di musim penghujan	1	3,3	4	13,3	19	63,3	6	20
14	Gedung sekolah dapat digunakan di musim penghujan	2	6,7	5	16,7	11	36,7	12	40
15	Lokasi gedung sekolah jauh dari jalan raya	1	3,3	4	13,3	16	53,3	9	30
<b>JUMLAH</b>		<b>24</b>	<b>80</b>	<b>53</b>	<b>176,6</b>	<b>245</b>	<b>816,6</b>	<b>128</b>	<b>426,7</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>5,33%</b>		<b>11,77%</b>		<b>54,44%</b>		<b>28,44%</b>	

Data tabel 1. menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar program kejar paket c di SPNF Padang Panjang atau responden memberi presentase dengan jawaban Sangat Setuju yakni 5,33%. Setuju dengan 11,77%. Kurang setuju dengan 54,44%. Tidak setuju dengan 28,44%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulannya yakni bahwasanya motivasi belajar warga belajar program kejar paket c di SPNF Padang Panjang dikategorikan kurang baik.

Data tabel 2 menunjukkan bahwasanya Motivasi Belajar Di SPNF Padang Panjang atau responden memberi presentase dengan jawaban Sangat Setuju yakni 6,4%. Setuju dengan 10,6%. Kurang setuju dengan 52%. Tidak setuju dengan 31%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulannya yakni bahwasanya Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di Spnf Padang Panjang dikategorikan rendah.

**Tabel 2. Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di Spnf Padang Panjang**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya memiliki hasrat untuk berhasil dalam belajar	2	6,7	2	6,7	15	50	11	36,7
2.	Saya merasa membutuhkan pendidikan	1	3,3	3	10	14	46,7	12	40
3.	Lingkungan belajar kondusif	3	10	1	3,3	20	66,7	6	20
4.	Lingkungan sekitar mendukung saya untuk terus belajar	1	3,3	4	13,3	14	46,7	11	36,3
5.	Instruktur memotivasi saya dalam belajar	1	3,3	4	13,3	16	53,3	9	30
6.	Saya mentaati seluruh aturan sekolah	4	13,3	1	3,3	12	40	13	43,3
7	Saya berusaha belajar dengan baik demi meraih cita- cita	4	13,3	1	3,3	17	56,7	8	26,7
8	Saya akan diberikan nilai ketika menyelesaikan tugas yang diberikan tutor	2	6,7	3	10	18	60	7	23,3
9	Saya akan diberikan pujian ketika aktif dalam proses pembelajaran	1	3,3	4	13,3	16	53,3	9	30
10	Saya belajar ditempat yang aman dan nyaman	2	6,7	3	10	18	60	7	23,3
11	Saya belajar diruangan yang pencahayaannya bagus	4	13,3	3	10	11	36,7	12	40
12	Saya belajar ditempat yang jauh dari keramaian	1	3,3	4	13,3	17	56,7	8	26,7
13	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran karena metode belajar yang bervariasi	2	6,7	3	10	15	50	10	33,3
14	Saya mengawali pembelajaran dengan sebuah permainan yang diberikan oleh tutor	0	0	3	26,7	15	50	7	23,3
15	Saya menggunakan waktu lebih untuk belajar ketika libur	1	3,3	4	13,3	16	53,3	9	30
<b>JUMLAH</b>		<b>29</b>	<b>96,5</b>	<b>43</b>	<b>159,8</b>	<b>234</b>	<b>780,1</b>	<b>139</b>	<b>462,9</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>6,4%</b>		<b>10,6%</b>		<b>52%</b>		<b>31%</b>	

### Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Program Kejar Paket C Di Spnf Padang Panjang

Hipotesis yang diajukan yakni adanya hubungan yang signifikan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Program Kejar Paket C Di SPNF Padang Panjang. Selanjutnya diuji coba menggunakan rumus Product Moment. Berdasarkan pada analisis data variabel X dan Y maka didapat r hitung = 0,475 dan setelah di konsultasikan dengan nilai r tabel dari n=30 dengan taraf kepercayaan 95% yakni (0,361), maupun 99% yakni (0,463). Berdasarkan hasil diatas, maka kesimpulannya yakni bahwasanya adanya hubungan signifikan antara suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar program kejar paket c di SPNF Padang Panjang.

### Pembahasan

Pembahasan penelitian tentang hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Program Kejar Paket C di Spnf Padang Panjang, akan diuraikan pada bagian berikut:

### Gambaran Suasana Lingkungan Belajar Program Kejar Paket C di Spnf Padang Panjang

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyatakan bahwasanya suasana lingkungan belajar pada program kejar paket C di Spnf Padang Panjang dikategorikan kurang baik/kurang

mendukung. Hal ini menunjukkan bahwasanya suasana lingkungan belajar program kejar paket C di Spnf Padang Panjang kurang baik/mendukung pelaksanaan kegiatan belajar.

Agar proses belajar dapat terselenggara dengan lancar, baik dan nyaman, perlu didukung dengan suasana lingkungan belajar yang baik pula sehingga sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan. Lingkungan belajar menjadi suatu komponen penting di kehidupan peserta didik, didalam lingkungan belajarlah peserta didik menjalin silaturahmi beserta berinteraksi satu sama lainnya ataupun antara lingkungan biotik dan lingkungan abiotic. Selama di dalam lingkungan belajar peserta tidak bisa terhindar hal yang nama aktivitas belajar Djamarah (2008):

Lingkungan hidup merupakan segenap faktor yang sehubungan dengan tempat tinggal peserta didik serta melakukan berbagai macam usaha didalamnya. Lingkungan sosial ialah segenap situasi yang saling membutuhkan dan saling bersama satu sama lainnya. Setiap peserta yang berada di sekolah, maka peranan dan kedudukannya akan diakui oleh sesamanya. Apabila peserta diterima, maka ia akan mudah menyesuaikan diri dan bisa bergabung dalam pembelajaran. Kemudian apabila seandainya ia ditolak maka yang terjadi ialah ia menjadi tertekan. Pengaruh lingkungan belajar dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono (2015) sebagai berikut:

Pengaruh kejiwaan yang sifatnya menolak ataupun menerima peserta lainnya yang akan berakibatkan pada melemahkan ataupun menguatkan konsentrasi serta motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sosial mencakup suasana rukun, keakraban, kegembiraan, dan damai. Sebaliknya, mewujudkan pada suasana peselisihan, salah menyalahkan bersaing, dan bercerai berai sehingga dapat berpengaruh pada kejiwaan peserta didik dan semangat belajar.

Dimiyati & Mudjiono (2015), mengungkapkan bahwasanya lingkungan belajar mencakup kondisi kelas, gedung sekolah dan sejenisnya yang bisa memberikan pengaruh terhadap aktivitas pengajaran. Selanjutnya dikatakan bahwasanya suasana pergaulan yang dijalin oleh warga belajar tentunya turut memberikan pengaruh tersendiri. Begitupun dengan peran tutor dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik perhatiannya.

Sanjaya (2011), mengungkapkan bahwasanya apabila aktivitas pengajaran dilakukan dalam situasi maupun kondisi yang sehat dan baik maka akan bisa memberikan kepuasan tersendiri bagi individu yang menjalinnnya ketimbang lingkungan yang kotor dan tidak baik. Berkaitan dengan ini, kondisi lingkungan bukanlah sekedar bersifat fisik semata seperti bentuk pencahayaan, ventilasi, kondisi ruangan belajar dan sebagainya, melainkan juga berkaitan dengan nonfisik semisal hubungan antar warga belajar, warga belajar dengan pendidik dan sebagainya. Keadaan seperti inilah yang kemudian bisa memberikan pengaruh terhadap motivasi yang dimiliki seseorang.

Didasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya suasana lingkungan belajar merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan dan semangat peserta didik dalam pembelajaran, dikarenakan dengan mendukungnya suasana dan lingkungan belajar yang tersedia dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik yang hendak belajar dan menuntut ilmu. Sebaliknya jika suasana dan lingkungan belajar yang kurang baik akan berakibatkan pada motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### **Gambaran Motivasi Belajar Program Kejar Paket C di SPNF Padang Panjang**

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyatakan bahwasanya motivasi belajar pada program kejar paket C di Spnf Padang Panjang dikategorikan rendah, hal ini melihat bahwasanya motivasi belajar program kejar paket C di Spnf Padang Panjang rendah pada pelaksanaan kegiatan belajar.

Motivasi ialah komponen penting yang seharusnya dapat perhatian dan berpengaruh bagi aktivitas belajar peserta dalam pelaksanaan pembelajaran. Sering kali, rendahnya motivasi peserta bukanlah dikarenakan oleh kemampuan kognitif yang kurang memadai, melainkan dikarenakan kemauan belajar yang kurang (Safitri & Syuraini, 2019).

Motivasi ialah perubahan energy seseorang yang seringkali diiringi dengan timbulnya tanggapan atas perasaan untuk tergerak mencapai sesuatu Sadirman (2011). Motivasi ialah beragam bentuk perubahan energy dalam pribadi yang disertai munculnya reaksi serta perasaan mencapai suatu tujuan (Sesti & Syuraini, 2018).

Motivasi belajar diungkapkan Suryabrata (2010), ialah situasi dan kondisi yang membawa peserta menjadi tergerak secara tidak langsung mengerjakan dan menyelesaikan aktivitas tertentu termasuk aktivitas belajar. Motivasi ini sangatlah beragam tingkatannya, tergantung dari pesertanya sendiri. Faktor tersebut biasanya seperti faktor ambisi, pendidikan, beserta kepribadian peserta. Sardiman (2014), mengungkapkan bahwasanya motivasi belajar ialah unsure perangsang yang mampu membawa peserta tergerak dengan sendirinya untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu dengan semaksimal mungkin. Disambung oleh Firdaus (2016), bahwasanya biasa peserta didik akan belajar seringkali didasar oleh perhatian, kegigihan, keinginan yang mana semua ini dikatakan dengan adanya motivasi belajar. Uno (2013), mengungkapkan bahwasanya motivasi ialah segenap komponen perangsang dan penggerak peserta dalam bertindak dan berbuat. Oleh karenanya baik maupun buruknya kualitas tindakan maupun perbuatan peserta sangatlah ditentukan oleh bagaimana bentuk motivasi yang melatarbelakanginya (Amelia & Syurani, 2020).

Motivasi yang dimiliki peserta dalam menjalankan aktivitas belajar seringkali dilalui oleh dua faktor utama yang seringkali dinamakan dengan motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Golan & Graham dalam Uno (2013), mengungkapkan bahwasanya dalam aktivitas belajar yang akan dilaksanakan, maka motivasi sangatlah penting bagi peserta guna memudahkannya dalam mencerna, menyerap dan memahami segenap bahan ajar dan informasi yang diberikan kepadanya. Motivasi menjadi komponen penting dalam upaya setiap peserta untuk dapat mencapai hasil belajar dan prestasi yang maksimal (Yulidar & Syuraini, 2018).

Menurut Handoko dalam Uno (2013), guna mengetahui seberapa tinggi maupun kuatnya motivasi belajar peserta, bisa diidentifikasi dari faktor-faktor berikut: (1) Durasi waktu yang disediakan; (2) Kemauan yang kuat baginya untuk belajar; (3) Kerelaan menjauhi tugas maupun kewajiban yang lain; (4) Tekun menyelesaikan tugas; dan 4) keuletan menyelesaikan pekerjaan tertentu.

Apabila indikator-indikator motivasi belajar di atas dimiliki peserta didik, maka akan mudah baginya untuk merealisasikan kegiatan belajar atas dasar motivasi belajar. Hal demikian sangat penting dimiliki peserta didik, sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dan peserta didik tidak merasa terbebani karena adanya motivasi tersebut.

Didasarkan hal tersebut, kesimpulannya yakni motivasi belajar sangatlah penting demi memaksimalkan hasil belajar yang didapatkan peserta sewaktu belajar. Motivasi yang tinggi akan memberikan hasil yang memuaskan ketimbang dengan motivasi yang rendah.

### **Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Program Kejar Paket C di Spnf Padang Panjang**

Lingkungan belajar sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik, dalam suasana lingkungan belajar yang baik bisa merangsang maupun membangkitkan motivasi peserta melaksanakan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik dapat menumbuhkan semangat dan menjadi daya tarik peserta didik dalam pembelajaran, sebaliknya apabila suasana lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan motivasi peserta didik yang rendah dan kemalasan bagi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat berakibat pada prestasi belajar peserta rendah pula.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diibaratkan seperti bahan bakar penggerak mesin begitu juga motivasi belajar tinggi dalam diri peserta akan menggerakkan dan mendorong peserta untuk aktif dan berprestasi. Sebagaimana motivasi berperan mempengaruhi proses pembelajaran maka motivasi juga berperan mempengaruhi disiplin belajar peserta yang mempengaruhinya yakni motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik. Lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar dan akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Uno (2013), motivasi belajar yang baik bisa diubah, diperbaiki dan dikembangkan dengan adanya latihan dan pelajaran yang tercipta dari lingkungannya. Dengan makna lainnya ialah bahwa apabila lingkungan tersebut baik, maka dengan sendirinya warga belajar akan tergerak dan akan bisa belajar dengan konsentrasi, nyaman dan tenang. Ketika berada di lingkungan belajar, seseorang lebih banyak menghabiskan waktu yang dimilikinya di dalam kelas. Hal ini dikarenakan bahwasanya semua aktivitas pelajaran akan terpusat dan difokuskan di ruangan kelas. Sehingga perlu kiranya untuk menciptakan ruangan belajar yang mendukung berlangsungnya aktivitas belajar. Ruangan atau keadaan kelas yang padat, pengap, pertukaran udara yang kurang menjadikan perhatian warga belajar menurun dan juga akan mempengaruhi motivasinya.

Suasana lingkungan dan iklim belajar diungkapkan Uno (2013), sebagai faktor yang akan mempermudah dan mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karenanya, tata kelas perlu mendapat perhatian yang serius. Apabila ini tidak diperhatikan maka akan menurunkan motivasi, meningkatkan kebosanan selama berada di kelas. Dampak akhir dari semua ini ialah terganggunya kelangsungan pengajaran yang dijalankan oleh pendidik. Maka demikian terciptanya lingkungan yang kondusif akan meningkatkan motivasi seseorang.

Menurut penelitian Asvio (2015) mengenai hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan minat belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi terdapatnya hubungan secara signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar karena semakin baiknya lingkungan belajar yang diberikan maka semakin baik pulalah motivasi dan minat belajar yang didapatkan.

Uno (2013) menyatakan suguhan lingkungan belajar yang kondusif bisa secara langsung membangkitkan dan merangsang peserta untuk menyesuaikan diri dengan belajar sebaik-baiknya. Munculnya motivasi biasanya dikelompokkan dengan dua jenis sebutan yakni, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Diantara motivasi ekstrinsik ini salah satunya yakni kondusifnya lingkungan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Dimiyati & Mudjiono (2015), bahwasanya nyaman, indah, bersih, beserta tertibnya lingkungan pembelajaran mampu memperkuat dan membangkitkan motivasi belajar dengan mudahnya. Nara dan Siregar mengungkapkan bahwasanya apabila lingkungan yang memberikan kebiasaan yang tidak mendukung aktivitas belajar dengan baik maka berdampak khusus kepada peningkatan motivasi belajar (Siregar & Nara, 2014). Maka bisa disimpulkan bahwasanya lingkungan belajar mempunyai pengaruh beserta sumbangan yang sangatlah besar dalam hal mempengaruhi motivasi belajar.

Didasarkan hal di atas, kesimpulannya adalah suasana lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta, lingkungan belajar yang baik dapat merangsang motivasi dan semangat peserta dalam pembelajaran, sebaliknya jika suasana lingkungan belajar yang kurang baik dan kurang mendukung akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan akan berdampak pada kurang baiknya hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yakni: 1) Suasana lingkungan belajar program kejar paket C di Spnf Padang Panjang dikategorikan kurang baik/kurang mendukung. 2) Motivasi belajar program kejar paket C di Spnf Padang Panjang dikategorikan rendah. 3) Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar program kejar paket C di Spnf Padang Panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, Dian Mitri, Elvi Maulida Putri, Hayu Irma, Hijatul Nadia, S. (2020). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Metode Mengajar Guru Bahasa Indonesia Paket C di PKBM Farilla Ilmi. *Jurnal Halaqah*, 2(1), 45–53. Retrieved from <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/article/view/90>
- Asvio, N. (2015). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi. *Jurnal Al-Fikrah*, III(1), 95–108.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline, S., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firdaus. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Spasial Dasar, dan Kemampuan Spasial Lanjutan terhadap Kemampuan Menggambar Menggunakan Cad Siswa TGB SMKN Surabaya. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Frankel, J. P., & E, W. N. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Safitri, V. & S. (2019). Gambaran Motivasi Warga Belajar Pelatihan Keterampilan Menyulam Selendang Koto Gadang di PKBM Anarvani Padang. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 3(1), 442–448. Retrieved from <http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface/article/view/59>
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 449. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101743>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulidar, S. & I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>